

# Perancangan Resort Di Desa Dayakan Dengan Pendekatan *Appropriate Site Development*

Achmad Fauzi Sutiantoro<sup>1</sup> dan Ar. Tito Haripradianto, ST., MT., IAI<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: [fauziachmad799@student.ub.ac.id](mailto:fauziachmad799@student.ub.ac.id)

## ABSTRAK

Kondisi pasca pandemi Covid-19 membuat pemerintah pusat hingga pemerintah daerah berusaha untuk memulihkan kembali sektor pariwisata melalui pengembangan kawasan objek wisata. Kebutuhan pariwisata juga harus difasilitasi dengan baik, salah satunya adalah menyediakan fasilitas akomodasi penginapan. Fasilitas akomodasi penginapan dapat berupa vila, *homestay*, hotel, dan *resort*. *Resort* secara umum adalah bangunan hotel yang dibangun di tempat yang memiliki potensi karena keindahan alamnya seperti gunung, pantai, pedesaan, dan sebagainya. Potensi keindahan alam tersebut dimiliki oleh salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yakni Desa Dayakan. Namun, penting untuk diketahui bahwa Desa Dayakan merupakan daerah rawan bencana longsor sehingga dapat mengakibatkan risiko potensial bagi pengunjung maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya perancangan harus didukung oleh konsep desain yang *sustainable* atau berkelanjutan. Pendekatan bangunan hijau adalah pendekatan bangunan yang meminimalkan efek berbahaya pada manusia dan lingkungan. Pendekatan bangunan hijau yang dibutuhkan adalah pendekatan yang berkaitan dengan konsep kesesuaian kondisi lahan dan lingkungan. Salah satu pendekatan bangunan hijau yang berkaitan dengan konsep tersebut adalah *Appropriate Site Development* (ASD). *Appropriate Site Development* membahas tentang kebijakan perancangan terhadap lahan yang meliputi *sustainable planning, design, dan environment*. Dengan menggabungkan upaya pemulihan pariwisata melalui penyediaan akomodasi *resort*, dan integrasi praktik desain berkelanjutan melalui prinsip *Appropriate Site Development*, perancangan *resort* yang dihasilkan akan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya tanpa merubah kondisi eksisting aslinya.

Kata kunci: Pariwisata, Perancangan Resor, Desain Berkelanjutan, Lingkungan.

## ABSTRACT

*The post-pandemic condition of Covid-19 has led both the central and local governments to make efforts in restoring the tourism sector through the development of tourist destinations. The tourism needs also have to be well-facilitated, and one of the ways is*

*by providing accommodation facilities. Accommodation facilities can be villas, homestays, hotels, and resorts. In general, resorts are hotel structures constructed in areas that have potential due to their natural environment, such as mountains, beaches, and rural areas. The village of Dayakan, which is located in the Ponorogo, has the potential to be a tourism area. However, it is important to note that Dayakan Village is a landslide-prone area, which can pose potential risks to visitors and the surrounding environment. Therefore, the design approach should be supported by a sustainable design concept. The green building approach is a method that minimizes harmful effects on humans and the environment. The green building approach needed is one that aligns with the land and environmental conditions. One of the green building approaches related to that concept is Appropriate Site Development (ASD). Appropriate Site Development discusses design policies for land, including sustainable planning, design, and environment. By combining tourism recovery efforts through the provision of resort accommodations and the integration of sustainable design through Appropriate Site Development, the resulting resort design will be able to adapt to the surrounding environment without changing its original conditions.*

*Keywords: Tourism, Resort Development, Sustainable Design, Environment.*